
PENGARUH BABY MASSAGE TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI

¹⁾Sara Herlina, ²⁾Siti Qomariah, ³⁾Wiwi Sartika

Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah
Jl. Riau Ujung No 73 Pekanbaru – Riau - Indonesia

E-mail : ¹⁾sara.herlina@univrab.ac.id ²⁾siti.qomariah@Univrab.ac.id, ³⁾wiwi.sartika@univrab.ac.id

Kata Kunci:

Baby massage, perkembangan, bayi

ABSTRAK

Masa bayi disebut juga dengan masa keemasan atau golden age sekaligus masa kritis perkembangan seorang bayi pada usia 0-12 bulan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%- 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Masalah perkembangan pada bayi bisa dilakukan dengan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baby massage terhadap perkembangan bayi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian preeksperimental dengan pendekatan penelitian *one group pretest and posttest*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian bayi yang berumur 0-12 bulan sebanyak 23 sampel. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon pretest-posttest*. Hasil analisa data di peroleh nilai *p-value* sebesar 0,014 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara baby massage terhadap perkembangan bayi di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru. Di rekomendasikan kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi untuk dapat melakukan pemijatan kepada bayi sesering mungkin karena dengan sentuhan ibu dapat meningkatkan perkembangan bayi.

Keywords:

Baby massage,
Development, Babies

ABSTRACT

Infancy is also called the golden age or golden age as well as a critical period for the development of a baby at the age of 0-12 months. According to national data, according to the Indonesian Ministry of Health, in 2014, 13% - 18% of children under five in Indonesia experienced growth and development disorders. Developmental problems in babies can be done with stimulation, one form of stimulation that is commonly done by parents for babies is tactile stimulation in the form of baby massage. This study aims to determine the effect of baby massage on infant development. This study used a pre-experimental research design with a one group pretest and posttest research approach. The sampling technique used was purposive sampling. The sample in this study were 23 infants aged 0-12 months. The data analysis used was univariate and bivariate using the Wilcoxon pretest-posttest. The results of data analysis obtained a *p-value* of 0.014 ($p < 0.05$) which indicates that H_a is accepted and H_o is rejected. Thus it can be concluded that there is an influence between baby massage on baby development in the Simpang Baru Health Center work area. It is recommended for mothers who have babies to be able to massage the baby as often as possible because the mother's touch can improve the baby's development.

Info Artikel

Tanggal dikirim: 30-03-2023
Tanggal direvisi: 06-07-2023
Tanggal diterima: 21-07-2023
DOI Artikel:
10.36341/jomis.v7i2.3404
[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](#)

PENDAHULUAN

Masa bayi disebut juga dengan masa keemasan atau golden age sekaligus masa kritis perkembangan seorang bayi pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa ini berlangsung singkat dan tidak dapat

diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya [1].

Menurut World Health Organization (WHO) Semakin meningkatnya mengenai masalah tumbuh kembang pada anak berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak biasanya dimulai sejak bayi lahir dengan cukup bulan akan tetapi akan mengalami permasalahan perkembangan. Mengenai perubahan fisik dengan kekurangan gizi dan keterbelakangan perkembangan sosial dan motorik pada pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang. (WHO 2020) juga melaporkan mengenai prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/SouthEast Asia Regional (SEAR) salah satunya adalah Indonesia yang masuk kedalam Negara prevalensi tertinggi yaitu 28,7% urutan ketiga mengenai balita yang mengalami masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan [2].

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9%. Menurut UNICEF tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Prevalensi keterlambatan tumbuh kembang di Indonesia tahun 2018 sekitar 5-10 %. Satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3-6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran [3].

Masalah perkembangan pada bayi bisa dilakukan dengan stimulasi, jika stimulasi perkembangan tidak dilakukan maka

penemuan penyimpangan perkembangan bisa terlambat, hal ini menyebabkan terlambatnya perkembangan lain pada anak yang akan berpengaruh pada mental emosional anak sampai dewasa. *The child is the father of the man*, setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak oada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih didalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak [4].

Periode penting pada perkembangan anak dapat menentukan kualitas generasi dimasa mendatang, Masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Agar anak dapat mencapai perkembangan yang optimal, maka diperlukan suatu bentuk perawatan yang lebih intensif diantaranya berupa sentuhan dan stimulasi yang terus-menerus. Salah satunya adalah dengan pemberian massage. Massage merupakan upaya pemenuhan kebutuhan anak baik secara fisik, kasih sayang serta stimulasi mental [4].

Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi [5].

Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap bayi melalui peran Bidan sendiri yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu

bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi [1].

Pijat bayi dapat menurunkan angkamorbiditas, pemijatan pada bayi bermanfaat untuk meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan produksi ASI, memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan serta meningkatkan kualitas tidur. Pijat bayi juga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi [6].

Perkembangan bayi adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan Bahasa [7]. Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa pada bayi yang diberikan perlakuan pijat bayi dan Latihan gerak, pertumbuhan dan perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijat dan latihan gerak [8].

Berdasarkan hasil penelitian Ani T Prianti (2021) didapatkan p-value $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makassar [9]. Hasil penelitian Yunri Merida (2021) menyatakan ada pengaruh antara pijat bayi dengan tumbuh kembang bayi di PMB Hana dengan P-Value $< 0,0001$ [10].

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah ada Pengaruh baby massage terhadap Perkembangan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan

perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif, terarah, dan terpadu/koheren. Progresif mengandung arti bahwa perubahan yang terjadi mempunyai arah tertentu dan cenderung maju kedepan, tidak mundur ke belakang. Terarah dan terpadu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan yang terjadi pada saat ini, sebelumnya, dan berikutnya [11].

Menurut Dr. Frederick Leboyar, sentuhan, elusan serta pijatan adalah makanan bagi bayi. Makanan ini sama pentingnya dengan mineral, vitamin dan protein. Jadi sentuhan itu sangat penting apalagi dalam masa golden age. Bayi sangat membutuhkan kehangatan dari ibunya, hanya dengan sentuhan ibu bayi memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat [12].

Pijat bayi dilakukan tidak seperti pijat untuk orang dewasa, tetapi lebih banyak menekankan pada sentuhan, karena itu pijat bayi biasa disebut dengan stimulus touch. Lapisan tubuh manusia yang paling peka adalah kulit. Selain berfungsi sebagai pelindung tubuh, kulit juga berfungsi sebagai indra perasa selain lidah. Kulit manusia dapat merasakan tekanan suhu udara dan sentuhan-sentuhan yang mengenyainya secara langsung karena itu, sensasi sentuhan/ raba adalah indra yang aktif berfungsi sejak dini, karena bayi telah merasakannya sejak masa janin, yaitu ketika dikelilingi dan belai oleh cairan hangat ketuban. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan keseluruh tubuh. Beberapa dengan teknik pijatan yang lain, pijatan pada bayi ini tidak sekedar memberi efek rileks dan membantu memperlancar peredaran darah pada si kecil, tapi juga menjadi salah satu cara untuk memberi stimulus pada perkembangan seluruh indra bayi, meningkatkan berat badan dan meningkatkan pertumbuhan [13].

Pijat bayi adalah sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat bayi sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu, pada berbagai bangsa dan kebudayaan, dengan berbagai bentuk terapi dan tujuan. Pijat bayi merupakan pengungkapan kasih sayang antara

orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang berdampak sangat luar biasa

Pijat bayi untuk membantu perkembangan sistem imun tubuh, merelaksasikan tubuh bayi, membantu mengatasi gangguan tidur sehingga bayi dapat tidur dengan nyaman dan nyenyak, meningkatkan proses pertumbuhan bayi, menumbuhkan perasaan positif pada bayi, mencegah risiko gangguan pencernaan dan serangan kolik lainnya, memudahkan buang air besar sehingga perut bayi menjadi lega, memperlancar peredaran darah serta menambah energi bayi, mempererat ikatan kasih sayang antara bayi dan orang tua, dan melalui sentuhan dan pijatan serta adanya kontak mata antara bayi dan orang tua akan menambah kuat nya kontak batin kedua nya [14].

Pijatan dapat dilakukan lebih dari 1 kali dalam sehari. Waktu terbaik untuk melakukannya saat bayi dalam keadaan terjaga dengan baik. Hindari saat-saat ketika bayi lapar, lelah, atau sedang menangis. Pemijatan dapat dilakukan pada waktu-waktu berikut seperti pada pagi hari sebelum mandi, saat orang tua dan anak siap untuk mulai beraktivitas, hal ini dilakukan agar mudah membersihkan minyak yang menempel di tubuh si kecil. Dan pada malam hari sebelum tidur. Jika pijat dilakukan pada saat ini, akan membantu tidur bayi agar lebih nyenyak [14].

Gerakan pemijatan sebaiknya dilakukan sesuai dengan perkembangan usia bayi. Fase perkembangan untuk proses pijat bayi yaitu pada usia bayi 0-1 bulan, 26 bayi cukup di pijat dengan gerakan halus seperti mengusap-usap, pada usia bayi 1-3 bulan, dilakukan gerakan halus sambil sedikit memberikan tekanan ringan dalam waktu yang singkat, pada usia bayi > 3 bulan, tekanan pemijatan semakin meningkat [14].

Berdasarkan hasil uji *mann whitney* pada tabel di atas pada kelompok eksperimen (dilakukan pijat bayi) dan kelompok kontrol (tidak dilakukan pijat bayi) di dapatkan p value = $0,000 < \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap perkembangan bayi. Hal ini membuktikan bahwa

pemberian pijat bayi lebih berpengaruh terhadap perkembangan bayi dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat [15].

Berdasarkan penelitian Ika Yuni Susanti (2022) diketahui analisis data menggunakan uji statistik yang dilakukan secara bivariat dengan hasil Wilcoxon test menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pijat bayi terhadap perkembangan bayi usia 6-11 bulan sebelum dan sesudah treatment dengan p value $0,025 < \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan pijat bayi 6-11 bulan terdapat perkembangan bayi di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto [16].

Pijat bayi yang dilakukan selama 1 bulan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan perkembangan bahasa dibandingkan pada kelompok kontrol. Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi. Terdapat berbagai jenis stimulasi, diantaranya stimulasi visual, pendengaran, sentuhan, bahasa, sosial dan lain-lain. Pijat bayi yang merupakan salah satu bentuk stimulasi sentuhan. Bayi yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur seperti pijat bayi akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Pijat bayi dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga suplai oksigen ke seluruh tubuh dapat teratur. Selain itu, latihan juga dapat meningkatkan stimulasi perkembangan otot dan pertumbuhan sel. Pijat bayi merupakan salah satu jenis stimulasi taktil. Stimulasi taktil adalah suatu jenis rangsangan sensori yang paling penting untuk perkembangan bayi yang optimal [17].

Berdasarkan hasil penelitian Melina Rosmayanti (2019) di dapatkan nilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara nilai peningkatan motorik pada bayi dengan dilakukan dan tidak dilakukan pijat bayi. Dengan adanya perbedaan antara dilakukan dan tidak dilakukan pijat bayi dapat diartikan sebagai adanya Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Hanna Kasih Medan [18].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiani (2021) menunjukkan, pada kelompok kontrol didapatkan data perkembangan saat pretest yaitu sembilan orang bayi (60%) mengalami perkembangan yang sesuai, tiga orang bayi (20%) mengalami perkembangan meragukan dan tiga orang bayi (20%) mengalami perkembangan menyimpang dan saat dilakukan posttest didapatkan 13 orang bayi (86,8%) mengalami perkembangan sesuai, satu orang bayi (6,6%) mengalami perkembangan meragukan dan satu orang bayi (6,6%) mengalami perkembangan menyimpang. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p = 0,009 (< 0,05)$ [19].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh baby massage terhadap perkembangan bayi. Bayi yang diberikan massage akan merasakan rileks dengan gerakan pijatan dapat juga menstimulasi perkembangan bayi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian preekperimental dengan pendekatan penelitian *one group pretest and posttest*. Untuk mengetahui pengaruh dari baby massage terhadap perkembangan bayi sebelum diberi perlakuan (pre) dan setelah diberi perlakuan (post). Pada tahap pelaksanaan setiap bayi dinilai perkembangan kemudian diberikan pijat. Setelah 4 kali perlakuan dalam waktu 3 minggu dinilai kembali perkembangan motoriknya. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampelnya dengan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang berumur 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru pada bulan Desember 2022-Februari 2023 yaitu sebanyak 78 populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian bayi yang berumur 0-12 bulan sebanyak 23 sampel. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Simpang Baru. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara kunjungan ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara langsung kepada

responden dengan instrumen kuesioner untuk menilai perkembangan motorik pada bayi yaitu KPSP. Data diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan SPSS versi 23. Tahap pertama dilakukan analisis univariat untuk melihat frekuensi dan presentase, selanjutnya analisis bivariat untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan *Wilcoxon pretest-posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Bayi

Kategori perkembangan	Sebelum Diberi Intervensi		Setelah Diberi Intervensi	
	f	%	f	%
	Sesuai	14	60,9	20
Meragukan	7	30,4	1	4,3
Penyimpangan	2	8,7	2	8,7
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan bayi sebelum dilakukan massage sesuai 14 orang (60,9%), meragukan 7 orang (30,4%), penyimpangan 2 orang (8,7%). Setelah dilakukan massage perkembangan sesuai 20 orang (87,0%), meragukan 1 orang (4,3%), penyimpangan 2 orang (8,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Pengaruh baby Massage terhadap Perkembangan bayi

	Mean	Std. Deviation	P-Value
Perkembangan Sebelum di massage	1,48	,665	0,014
Perkembangan Sesudah di massage	1,22	,600	

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 23 dengan Uji Wilcoxon antara variabel dependen dan variabel independen yaitu baby massage terhadap perkembangan bayi dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 diperoleh nilai

probabilitas (p-value) sebesar 0,014 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara baby massage terhadap perkembangan bayi di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru.

Penelitian ini Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan Hasil penelitian Junita Mariana, 2019 hasil uji *mann whitney* pada tabel di atas pada kelompok eksperimen (dilakukan pijat bayi) dan kelompok kontrol (tidak dilakukan pijat bayi) di dapatkan p value = $0,000 < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap perkembangan bayi. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pijat bayi lebih berpengaruh terhadap perkembangan bayi dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat [15].

Berdasarkan hasil penelitian Ira Maya Sika (2023) sebagian besar bayi yang diberikan pijat bayi, sebagian besar perkembangan motorik kasar berkembang sesuai harapan hal ini dapat diketahui dari jawaban kuesioner pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, bayi dapat mengangkat kepalanya, pada waktu bayi telentang pada masing-masing lengan dan tungkai bergerak dengan mudah, selain hal tersebut bayi mengalami perkembangan pada motorik halusnya dapat diketahui dari jawaban kuesioner pada waktu bayi telentang bayi dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hampir sampai pada sisi yang lain, pada perkembangan sosialisasi dan kemandirian pada waktu anda mengajak bayi berbicara dan tersenyum, apakah bayi tersenyum kembali kepada anda serta pada perkembangan bicara dan bahasa bayi dapat mengeluarkan suarasuara lain (ngoceh) selain menangis [20].

Hasil penelitian Prianti (2021) mengenai Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 bulan, berdasarkan uji Wilcoxon pretest- posttest perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan diperoleh p-value ($0,000 < \alpha (0,05)$) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap

perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan [21].

Kemampuan dan tumbuh kembang bayi dapat dilakukan dengan cara stimulasi atau rangsangan seperti pijat bayi. Dimana pijat bayi merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara alamiah atau sentuhan yang dilakukan kepada bayi agar bayi merasa nyaman. Sentuhan alamiah yang diberikan kepada bayi dengan tindakan mengurut atau memijat. Jika tindakan ini dilakukan secara teratur dan sesuai dengan tata cara dan teknik pemijatan bayi, pemijatan ini bisa menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat untuk buah hati yang anda cintai. Manfaat dari pijat bayi seperti meningkatkan berat badan dan pertumbuhan bayi, meningkatkan pola tidur bayi, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan daya tahan tubuh dan membina ikatan kasih sayang antara orang tua dengan anak [11].

Menurut Hanifa (2022) menyatakan bahwa bayi akan mengalami perkembangan yang baik jika mendapatkan rangsangan pada kulit yang akan memberi efek nyaman dan akan meningkatkan perkembangan [22].

Pijat bayi yang dilakukan selama 1 bulan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan perkembangan pada motorik halus, hal ini karena dengan adanya rangsangan melalui sentuhan kulit/pijat ringan pada bayi yang baik akan merangsang saraf otak untuk mengendalikan aktifitas motorik sehingga mampu meningkatkan perkembangan pada motorik halus. Pijat bayi terbukti dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan syaraf-syaraf bayi. Pijatan orang tua sendiri mampu merangsang hubungan antara sel-sel syaraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar. Pijat bayi secara langsung dapat merangsang tumbuh kembang bayi-balita. Karena pemijatan dapat memberikan jaminan kontak tubuh berkelanjutan untuk mempertahankan perasaan aman pada bayi-balita dan memperat tali kasih orang tua dengan anaknya [17] .

Pemberian stimulasi merupakan hal yang penting tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Seorang bayi yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih

cepat berkembang dibandingkan dengan bayi lain yang kurang atau tidak mendapat stimulasi atau rangsangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa bivariat diperoleh nilai p-value sebesar 0,014 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara baby massage terhadap perkembangan bayi di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Kemenkes, "Pusat Data dan Informasi Tahun 2016," Jakarta, 2017.
- [2] WHO, UNICEF/WHO/The World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Levels and Trends in Child Malnutrition, Key Findin. 2020.
- [3] W. B. S. Nova Linda Rambe, "Pengaruh Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak," *JHeS (Journal Heal. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 79–86, 2020.
- [4] Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak. 2 ed. diedit oleh S. Prof. dr. IG.N Gde Ranuh.* JAKARTA: EGC, 2019.
- [5] D. Andriana, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak.* Jakarta: Salemba Medika, 2017.
- [6] P. N. Ismar Agustin, Khenia Arini Sekar Arum, "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan," *J. Aisyiyah Med.*, vol. 5, no. 2, pp. 166–177, 2020.
- [7] A. Permata, "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Lama Tidur Malam Pada Bayi 3 - 6 Bulan," *Kesehat. Al Irsyad*, vol. 10, no. 2, pp. 37–45, 2017.
- [8] J. . Syahputri, P. and Parinduri, "Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah," *J. Kebidanan Flora*, vol. 13, no. 2, pp. 9–15, 2020.
- [9] M. K. Ani T Prianti , Darmi, "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar," *Penelit. Kedokt. Dan Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 5–10, 2021.
- [10] F. N. H. Yunri merida, "Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi," *J. Kesehat.*, vol. 11, no. 1, pp. 27–32, 2021.
- [11] Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: EGC, 2016.
- [12] Julianti, *Rahasia Baby Spa.* Jakarta: Writepreneur Club, 2017.
- [13] D. . Prasetyono, *Buku Pintar Pijat Bayi.* Yogyakarta: Buku Biru, 2017.
- [14] R. Riksani, *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi.* Jakarta: Dunia Sehat, 2012.
- [15] R. S. Junita Mariana, "2019 Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Pada Bayi Usia 3 Sampai 6 Bulan Di Kelurahan Mandalika Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Tahun 2019," *Midwifery Updat.*, vol. 2, no. 2, pp. 134–141, 2019.
- [16] D. S. H. Ika Yuni Susanti, "Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi Umur 6-11 Bulan Di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto," *Hosp. Majapahit*, vol. 5, no. 1, pp. 12–19, 2023.
- [17] N. F. Biyanti Dwi Winarsih, Sri Hartini, Diana Tri Lestari, Wahyu Yusianto, "Pijat Bayi Dan Perawatan Metode Kanguru Sebagai Upaya Peningkatan Berat Badan Pada BBLR," *J. Pengabd. Kesehat.*, vol. 5, no. 2, pp. 101–110, 2022.
- [18] M. Rosmayanti, "Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Hanna Kasih Jl. Pulo Brayan Tahun 2019," Institut Kesehatan Helvetia Medan, 2019.
- [19] N. K. D. M. Ni Nyoman Ayuk Widiani, Ni Putu Anggun Pratiwi, "Pengaruh Baby Massage Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ii

- Sukawati Tahun 2021,” *J. Bahana Kesehatan. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 85–88, 2021.
- [20] S. M. Ira Maya Sika, Hartotok, “Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 3-12 Bulan Di Ainara Mom And Baby Spa Margoyoso Pati,” *J. Ilm. Kebidanan*, vol. 4, no. 1, p. 2028, 2023.
- [21] M. K. Ani T Prianti, Darmi, “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar,” *J. Penelit. Kedokt. Dan Kesehatan.*, vol. 3, no. 1, pp. 5–10, 2021.
- [22] F. . Hanifa, “Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bay,” *J. Kesehatan.*, vol. 11, no. 1, pp. 27–32, 2022.